

Urgensi Penanganan Penyimpangan pada Anak: Perilaku Body Shaming

Pinkan Rismalika PH ^{*1}
Luky Syawalido ²
Shelya Putri Nurhaliza A ³
Hisny Fajrussalam ⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*e-mail: Pinkanrismalikaph@upi.edu¹, lukywywd@upi.edu², shelyaapn@upi.edu³, hfajrussalam@upi.edu⁴

Abstrak

Artikel ini membahas urgensi penanganan penyimpangan pada anak, dengan fokus pada perilaku body shaming menggunakan metode studi literatur. Body shaming, yaitu tindakan merendahkan penampilan fisik seseorang, memiliki dampak negatif serius terhadap kesehatan mental dan emosional anak. Faktor seperti media, budaya, keluarga, dan teman sebaya juga memengaruhi perilaku body shaming pada anak. Penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk mengajarkan pentingnya menerima dan menghormati keragaman tubuh serta menghindari perilaku body shaming. Penanganan penyimpangan pada anak memerlukan peran aktif dari keluarga, sekolah, psikolog, dan konselor. Dengan dukungan dan pendekatan yang tepat, anak dapat belajar untuk menerima dan menghormati kesejahteraan tubuh serta menghindari body shaming, menciptakan lingkungan yang inklusif bebas dari diskriminasi.

Kata kunci: Penanganan, Penyimpangan, Anak, Body Shaming

Abstract

This article discusses the urgency of handling deviations in children, with a focus on body shaming behavior using literature study methods. Body shaming, namely the act of degrading someone's physical appearance, has a serious negative impact on children's mental and emotional health. Factors such as media, culture, family and peers also influence body shaming behavior in children. It is important for parents, educators and society to teach the importance of accepting and respecting body diversity and avoiding body shaming behavior. Handling deviations in children requires an active role from families, schools, psychologists and counselors. With support and the right approach, children can learn to accept and respect bodily well-being and avoid body shaming, creating an inclusive environment free from discrimination.

Keywords: Treatment, Perversion, Children, Body Shaming

PENDAHULUAN

Keuangan Islam telah menjadi sektor yang semakin penting dan berkembang di seluruh dunia. Prinsip-prinsip syariah yang mendasari keuangan Islam menekankan adanya keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam semua aspek keuangan. Seiring dengan perkembangan teknologi, sektor keuangan Islam juga menghadapi tantangan baru dan peluang untuk memanfaatkan inovasi dalam menyediakan layanan yang lebih baik kepada nasabah di seluruh dunia.

Penanganan penyimpangan pada anak sangatlah penting dalam merealisasikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Salah satu penyimpangan yang mengkhawatirkan adalah perilaku body shaming. Body shaming adalah merendahkan, melecehkan, atau mengkritik penampilan fisik seseorang, yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental dan emosional anak. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memahami dan mengatasi urgensi penyimpangan ini, terutama pada anak-anak. Kehadiran media sosial, fokus industri kecantikan pada standar kecantikan sempit, dan tekanan sosial yang semakin besar telah menyebabkan peningkatan yang dramatis dalam perilaku body shaming. Anak-anak, yang masih dalam tahap pertumbuhan dan rentan terhadap pengaruh lingkungan, sering menjadi korban utama dari perilaku ini. Penyimpangan seperti body shaming dapat memberikan dampak jangka panjang yang merusak, termasuk rendahnya self-esteem, gangguan makan, depresi, dan kecemasan pada anak-anak. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan urgensi penanganan penyimpangan pada

anak, dengan fokus pada perilaku body shaming. Tujuan utama adalah meningkatkan kesadaran akan dampak negatif body shaming terhadap anak-anak, serta memberikan pemahaman lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ini. Selain itu, artikel ini juga akan membahas strategi dan pendekatan yang dapat digunakan dalam penanganan penyimpangan pada anak, dengan harapan dapat membantu mencegah dan mengurangi perilaku body shaming di kalangan anak-anak.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua pendekatan, yaitu studi literatur dan studi kasus. Pendekatan studi literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang urgensi penanganan penyimpangan pada anak dan perilaku body shaming. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, berbagai teori, penelitian, dan temuan terkait akan dianalisis dan disintesis untuk membangun dasar pengetahuan yang kuat dalam memahami fenomena ini. Selain itu, pendekatan studi kasus akan dilakukan dengan menganalisis kasus-kasus konkret yang melibatkan anak-anak yang mengalami penyimpangan dan menghadapi perilaku body shaming. Dalam studi kasus ini, kasus-kasus tersebut akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan dan body shaming, serta pendekatan penanganan yang telah dilakukan. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan solusi yang efektif dalam mengatasi urgensi penanganan penyimpangan pada anak dan perilaku body shaming.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Penjelasan Body Shaming: Memberikan pemahaman tentang body shaming, termasuk bentuk-bentuk dan dampak negatifnya terhadap anak-anak. Body shaming adalah bentuk komentar atau kritik negatif terhadap penampilan fisik sendiri atau orang lain. Hal ini dapat berbentuk merendahkan berat badan yang kelebihan, merendahkan berat badan yang kurang, serta kritik terhadap karakteristik fisik lain seperti warna kulit atau tinggi badan. Body shaming dapat memberikan dampak negatif bagi anak-anak, seperti rendahnya self-esteem, depresi, dan isolasi sosial. Salah satu studi terhadap 800 siswa SMP-SMA menemukan bahwa 44,9% di antaranya melaporkan mengalami body shaming setidaknya sekali setahun. Studi lain terhadap 1.443 mahasiswa menemukan bahwa mereka yang mengalami body shaming cenderung menunjukkan tanda-tanda depresi sepanjang tahun. Body shaming juga dapat menyebabkan pola makan yang ekstrem yang membahayakan kesehatan fisik. Untuk mencegah body shame, penting untuk mengajarkan orang lain tentang pentingnya menerima dan menghargai keragaman tubuh serta berpartisipasi dalam gerakan yang mempromosikan citra tubuh positif. Bagi mereka yang mengalami body shaming, penting untuk fokus membangun kepercayaan diri dan cara untuk merasa nyaman dengan diri sendiri di luar dari hanya penampilan fisik. **Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Body Shaming pada Anak:** Membahas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku body shaming pada anak, seperti media, budaya, keluarga, dan teman sebaya. Perilaku body shaming pada anak dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti media, budaya, keluarga, dan teman sebaya. Media masa, seperti televisi dan internet, sering menampilkan citra tubuh yang diidealiskan dan sempurna, yang dapat memengaruhi persepsi anak tentang tubuh mereka sendiri dan orang lain. Budaya juga dapat memengaruhi perilaku body shaming, terutama jika budaya itu menekankan pentingnya penampilan fisik yang ideal. Keluarga juga dapat memengaruhi perilaku body shaming pada anak, terutama jika orang tua atau anggota keluarga lain sering mengejek penampilan fisik anak atau orang lain. Selain itu, teman sebaya juga dapat memengaruhi perilaku body shaming pada anak, khususnya jika mereka sering mengkritik penampilan fisik orang lain. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menerima dan menghargai kesejahteraan tubuh serta menghindari perilaku body shaming. **Pentingnya Penanganan Penyimpangan pada Anak:** Menjelaskan dampak jangka panjang penyimpangan pada anak dan hubungannya dengan perilaku body shaming. Penyimpangan pada anak dapat memberikan dampak jangka panjang

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penanganan penyimpangan pada anak, khususnya dalam konteks perilaku body shaming, sangatlah penting. Body shaming dapat memberikan dampak negatif serius terhadap anak-anak, termasuk rendahnya self-esteem, depresi, dan isolasi sosial. Faktor seperti media, budaya, keluarga, dan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku body shaming pada anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menerima dan menghargai keragaman tubuh serta menghindari perilaku body shaming. Penanganan penyimpangan pada anak memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, psikolog, dan konselor. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional dan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menerima dan menghargai kesejahteraan tubuh. Sekolah dapat memberikan pendampingan dan program konseling yang tepat untuk membantu anak memahami diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan self-esteem. Psikolog dan konselor dapat memberikan terapi dan dukungan emosional yang tepat untuk membantu anak mengatasi masalah penyimpangan dan mengembangkan keterampilan sosial. Dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang tepat, anak dapat belajar untuk menerima dan menghargai kesejahteraan tubuh serta menghindari perilaku body shaming. Melalui upaya bersama ini, diharapkan lingkungan yang lebih inklusif, mendukung, dan bebas dari diskriminasi berdasarkan penampilan fisik dapat tercipta. Dengan demikian, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan self-esteem yang tinggi, rasa diterima, dan mampu merealisasikan potensinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sakinah, I. B. L. (2018). Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Emik*, 1(1), 54.
- ASIRAH, W. N. (2021). PENGARUH BODY SHAME TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 MAROS, 67.
- Azhar, M. (2022). Perilaku Body Shaming dalam tinjauan hadis nabi: upaya spiritual sebagai langkah preventif atas tindakan body shaming, 21.
- DELFIYANA. (2021). Analisis dan penanganan korban body shaming (study kasus dua orang siswa di mts DDI BANGKIR), 223.
- fauzia, t. f. (2019). MEMAHAMI PENGALAMAN BODY SHAMING PADA REMAJA PEREMPUAN, 11.
- kurniawati, y. (2021). Beauty Bullying or Body Shaming? Upaya Pencegahan Body Shaming pada Remaja, 10.
- Sari, R. P. (2020). HUBUNGAN BODY SHAMING DENGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DI SMKN 7 TANGERANG SELATAN, 110.